

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELAS XI TEKNIK LISTRIK SMK NEGERI 2
KUPANG PELAJARAN TEKNIK TENAGA LISTRIK DENGAN STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING**

*INCREASING LEARNING OUTCOMES FOR CLASS XI ELECTRICAL ENGINEERING SMK
NEGERI 2 KUPANG LEARNING ELECTRICAL ENGINEERING WITH STUDENTS
FACILITATOR AND EXPLAINING*

Sosiawan Hadarawi¹⁾ dan I Made Parsa²⁾

¹⁾ Program Studi Teknik Listrik SMK Negeri 2 Kupang

²⁾ Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FKIP Universitas Nusa Cendana

E-mail: sosiawanhadarawi17@gmail.com dan madeparsa@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran teknik Tenaga Listrik di Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang (2) respon belajar siswa pada mata pelajaran teknik Tenaga Listrik di Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* (3) hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik Tenaga Listrik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) partisipan dengan model desain Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian dilakukan pada Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2020/2021. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan mendapatkan perlakuan yang sama pada tiap siklus. Adapun aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu (a) disiplin; (b) jujur; (c) tanggung jawab; (d) teliti; (e) kerja sama. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Teknik Tenaga Listrik materi besaran listrik di Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang. Pada tes siklus I terdapat 12 orang siswa (48%) yang memperoleh skor 85 ke atas dengan nilai rata-rata 73. Kemudian mengalami peningkatan lagi setelah dilakukan tes siklus II terdapat 23 orang siswa (92%) yang memperoleh skor 85 ke atas dengan persentase nilai rata-rata 86,32. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Fasilitator Siswa dan Penjelasan*

Abstract

This study aims to determine: (1) student learning outcomes before applying the Student Facilitator And Explaining Method in basic electrical and electronics in class X TAV State 2 Kupang Vocational High School (2) student learning responses to basic electrical and electronics courses in class X TAV State 2 Kupang Vocational High School by applying the Student Facilitator And Explaining method (3) student learning outcomes in basic electrical and electronics courses after participating in learning by applying the Student Facilitator and Explaining method. This research is a classroom action research (classroom action research) with participants using the Kemmis and Taggart design model. The research subjects were carried out in class X TAV of vocational High school 2 Kupang in the academic year 2020/2021. In this study, two cycles were carried out, namely cycle I and cycle II by getting the same treatment in each cycle. The aspects observed in this research are (a) discipline; (b) honest; (c) responsibility; (d) careful; (e) cooperation. Data collection techniques are tests, observation sheets and documentation. The results showed that there was an increase in student learning outcomes using the Student Facilitator and Explaining method in the basic electrical and electronics courses in class X TAV of vocational High school 2 Kupang. In test of cycle there were 12 student (48%) who scored 85 and above with an average score of 73. Then it increase again after the second cycle test, there are 23 students (92%) who got to score of 85 and above with an average

percentage of 86,32. Therefore the implementation of student facilitator and explaining learning method can improve the student learning outcome in class X TAV of vocational High school 2 Kupang in the academic year 2020/2021.

Keywords: *Student Facilitator and Explanation*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya pada pasal 3 dari Undang-Undang ini menegaskan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang sesuai tuntutan dan perkembangan teknologi dan informasi. Ada tiga jalur Pendidikan yaitu, Pendidikan informal (informal) yang diselenggarakan di lingkungan keluarga, pendidikan formal yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, serta pendidikan nonformal yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Ketiga jalur Pendidikan tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan cita-cita nasional melalui pendidikan. Jalur pendidikan formal terbagi lagi menjadi tiga jenjang, yaitu Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jenjang yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Jenjang pendidikan menengah di Indonesia, terdapat dua pembagian satuan pendidikannya itu

Pendidikan umum yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan pendidikan kejuruan yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahliannya dan dapat juga melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk menyiapkan ketrampilan peserta didiknya maka kurikulum digunakan pada sekolah menengah kejuruan harus mengarah pada pembentukan ketrampilan atau skill peserta didiknya.

Adapun masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran teknik Tenaga Listrik di Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang? 2) Bagaimana respon belajar siswa pada mata pelajaran teknik Tenaga Listrik di Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*? 3) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik Tenaga Listrik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*?

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan mengetahui suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai huruf atau angka-angka. Hasil belajar biasanya berupa keterampilan, nilai dan sikap, setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan atau pengertian, sikap

dan cita-cita. Masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan yang telah diterapkan dalam kurikulum.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang belajar. Faktor-faktor internal meliputi sebagai berikut: 1). Faktor jasmani: Meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika Kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan yang khusus mengenai cacat tubuh. 2). Faktor psikologis: Sekurang-kurangnya ada lima faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, yaitu: tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Adapun faktor-faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: a). Faktor keluarga: Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. b). Faktor sekolah: Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. c). Faktor masyarakat: Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keadaan siswa

dalam masyarakat. Pengaruh tersebut dapat berasal dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul untuk bentuk kehidupan masyarakat.

3. Cara Peningkatan Hasil Belajar

1. Menyiapkan fisik dan mental siswa
Mempersiapkan fisik dan mental siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga hasil belajar dapat meningkat. Semuanya diawali dengan sebuah niat yang baik dan memulailah dengan mengajari siswa untuk memulai kegiatan awal dengan baik.
2. Meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar
Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar seperti kebisingan, apabila siswa tidak berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa
Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar yang diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Pengajar dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.
4. Menggunakan strategi belajar
Setiap pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula. Proses pembelajaran haruslah membuat peserta didik tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan keterampilan aplikatif dan keterampilan bersosial. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu dengan kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif dan analitis. Peserta didik perlu dilatih untuk belajar berpikir (*learning how to learn*) dan belajar melakukan sesuatu (*learning how to do*).
5. Belajar sesuai gaya belajar

Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain saat kegiatan belajar berlangsung. Gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar Bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran. Memahami gaya belajar siswa merupakan cara dan teknik terbaik untuk memaksimalkan potensi diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah menemukan gaya belajar siswa, maka kita dapat mengetahui dan menentukan metode terbaik untuk pembelajaran peserta didik tersebut.

4. Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan metode pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Metode ini merupakan metode yang mudah, guna memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain.

5. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Dalam kegiatan penerapan metode pembelajaran ini, peserta didik mempresentasikan ide/pendapat pada peserta didik lainnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (persiapan),
2. Guru menyajikan materi (presentasi guru),
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya (presentasi siswa),
4. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa,
5. Guru

menerangkan semua materi yang disajikan guru (pengulangan materi),

6. Evaluasi (Suprijono, 2013:128).

6. Manfaat Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Manfaat metode *Student Facilitator and Explaining* antara lain: para siswa dapat menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain. Sehingga pemahaman materi pembelajaran lebih dipahami. Hal ini dapat terlihat banyaknya siswa yang akan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dengan pasangannya. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling tukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama anggota kelompok, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka, Prasetya (2009).

7. Pengertian Kemajuan Belajar Siswa

Secara umum kemajuan memiliki banyak arti yang mana memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Namun secara khusus, kemajuan adalah peningkatan atas apa yang ada, atau peningkatan atas apa yang kita miliki. Suatu perubahan yang menjadikan semua itu jauh lebih baik atau bahkan mendekati kesempurnaan. Inilah pengertian dari sebuah kemajuan. Tiada seorang pun yang tidak mengharapkan kemajuan dalam kehidupannya. Setiap insan memiliki target untuk mereka raih, berbagai macam cara akan mereka tempuh untuk menggapai semua hasratnya itu. Dan dari perjuangan inilah, kemajuan seseorang akan dilihat, baik oleh dirinya sendiri atau pun bagi orang lain.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian PTK eksperimental menurut Kemmis dan Taggart yang bersiklus dengan alur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan subjek penelitian Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang dengan jumlah 25 siswa.

2. Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengamati perkembangan belajar siswa.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah evaluasi. Data tentang sikap dan tingkat kemajuan belajar siswa dilihat dari partisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil belajar siswa, minat belajar dan aktivitas belajar siswa. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis evaluasi. Siswa dinyatakan lulus apabila mencapai KKM. Kemudian penelitian dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 80%. Untuk menganalisis data minat dan aktivitas belajar siswa digunakan analisis kecenderungan dimana untuk minat belajar siswa target yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu persentase klasikal mencapai 80%. Jika target telah dicapai pada akhir siklus II maka tidak akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya, namun jika target belum dicapai setelah siklus II berakhir maka pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Analisis data kuantitatif untuk analisis tes kemajuan belajar siswa setiap akhir siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung rata-rata presentase ketuntasan kelas dengan rumus:

$$X = \frac{\sum s_i}{\sum s_i} \times 100\%$$

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu persentase keberhasilan belajar, baik secara individual maupun klasikal. Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran.

Setelah data disajikan dan dianalisis, maka data kualitatif meliputi analisis aktivitas belajar siswa dan minat belajar siswa. Kemudian data mengenai minat belajar siswa dapat diukur dari pengisian angket yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus I dan siklus II untuk melihat minat belajar siswa. Sedangkan analisis secara evaluasi digunakan untuk menganalisis data kuantitatif hasil belajar siswa setiap akhir siklus.

Maka ditarik kesimpulan dari sajian data tersebut berupa keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dua pertemuan. Pada siklus pertama ini sendiri terbagi juga dalam empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat desain PTK: menyiapkan hal-hal teknis yang berhubungan dengan penelitian seperti: silabus, menyusun RPP, menyiapkan instrument peneliti, menyiapkan bahan ajar sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

b. Tahap Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap Tindakan sebagai berikut: Guru mengisi lembar observasi minat belajar kepada siswa untuk mengetahui minat awal siswa dalam pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan langkah sebagai berikut: Pada tahap Tindakan siklus I pertemuan kedua, guru tidak menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Guru menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* hanya dilakukan pada tindakan siklus I pertemuan pertama. Setelah guru mengajar materi pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan tes kognitif uraian sebagai alat evaluasi bagi siswa mengenai materi tersebut. Nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes kognitif.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Presentase Ketuntasan Siswa
1	Siklus I	73
2	Siklus II	86,32

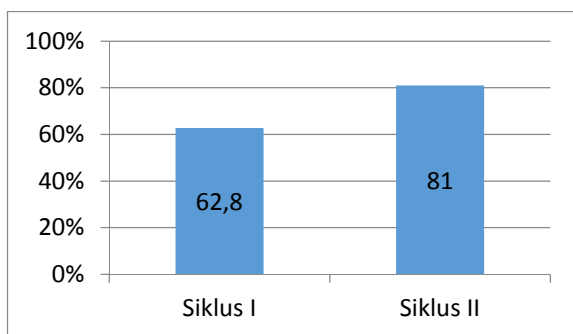


Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa yang belum bisa dicapai secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam penyampaian ide/gagasan dan penguasaan materi pembelajaran sehingga sebagian besar siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan demikian, peneliti melanjutkan pelaksanaan Tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana dalam proses pembelajaran berlangsung masih sama menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pada siklus II ini, data yang diperoleh mengenai hasil belajar meningkat dan juga telah mencapai KKM yang ditentukan. Data siklus II terdapat peningkatan pembelajaran (81%) Hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes akhir, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Presentase Ketuntasan Siswa
1	Siklus I	62,8 %
2	Siklus II	81 %



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses belajar mengajar sangat berperan penting karena disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran dicukupkan sampai pada siklus II. Peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran teknik Tenaga Listrik di kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Kupang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sudah termasuk dalam kategori tuntas belajar. Siswa yang termasuk dalam katagori tuntas belajar berjumlah 25 orang. Sedang yang belum tuntas belajar tidak ada. Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 100 berarti >75 . Data tersebut dapat membuktikan bahwa tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran pada tes siklus I dan siklus II terungkapnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Teknik Tenaga Listrik dengan materi besaran satuan dan komponen dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada tes awal, siklus I, dan siklus II terungkap bahwa penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, penggunaan dan penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam proses belajar mengajar sangat berperan karena di sini siswa di tuntut aktif dalam mengikuti pelajaran dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Dengan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang pada mata pelajaran Teknik Tenaga Listrik dengan materi besaran satuan dan komponen. Dengan demikian, pembelajaran sampai di siklus II. Peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkat hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran teknik Tenaga Listrik materi besaran listrik di kelas sebelum diajari dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diperoleh data terdapat 12 orang siswa (48%) yang memperoleh skor 85

- ke atas, dengan nilai rata-rata 73 dan ini artinya dinyatakan belum tuntas.
2. Respon belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dieproleh persentase sebesar 91,6%, terlihat bahwa siswa senang dan lebih aktif dalam belajar karena mereka belajar dalam bentuk kelompok dan saling bekerja sama dengan anggota kelompok nya.
 3. Setelah menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran teknik Tenaga Listrik materi besaran listrik di Kelas XI Teknik Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kupang, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tes siklus I terdapat 12 orang siswa (48%) yang memperoleh skor 85 ke atas dengan nilai rata-rata 73. Kemudian mengalami peningkatan lagi setelah dilakukan tes siklus II terdapat 23 orang siswa (92%) yang memperoleh skor 85 ke atas dengan persentase nilai rata-rata 86,32

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mampu meningkatkan rasa percaya diri bagi peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Akan tetapi dalam penerapan metode pembelajaran ini perlu pengawasan yang lebih ketat dari pada guru karena peserta didik masih cenderung memiliki sikap yang acuh tak acuh terhadap pelajaran tetapi lebih focus kehal lainnya. Dalam penerapan metode ini kedepannya dapat di padukkan dengan team teaching maksudnya adalah saat pelaksanaannya lebih baik jika lebih dari seorang guru yang mengawasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih terkontrol oleh para guru.
2. Penerapan metode dan media pembelajaran hendaknya di rencanakan dengan baik agar lebih menarik respon belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dikelas.
3. Metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini apabila diterapkan dengan baik akan sangat membantu siswa dan juga guru. Dimana guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa dan untuk siswa akan memiliki ide kreatif untuk mencari informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran kemudian di bagikan kepada teman sebaya. Untuk itu metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini juga cocok diterapkan pada mata pelajaran yang lain namun diharapkan juga kreatifitas dan pengawasan tinggi dari guru saat pelaksanaan pembelajaran.

REFERENSI

- (1) Ahmadi.2009. *Psikologi Umum*.PT Rineka Cipta. Jakarta.
- (2) Agus S. 2009. “*Metode Student Facilitator and Explaining*”. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.
- (3) Agus S.2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Palkem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- (4) Andari, Dita Wuri. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam”. *Skripsi FMIPA Universitas Negeri Semarang*.
- (5) Andari, D.W.2013. *Penerapan Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar fisika kelas VII SMP Nurul Islam*. Universitas Negeri.
- (6) Anita, L. 2002. “*Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*” (*EdisiRevisi*). Grasindo. Jakarta
- (7) Apriana E. Amin.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.Bumi Aksara.Jakarta.
- (8) Apriana E. Amin, A. & Yolanda, Y. 2016. “*Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada mata pelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri 3 Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP-PGRI) Lubuk Linggau Semarang.
- (9) Arikunto. 2007. “*Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*”. PT Rineka Cipta. Jakarta

- (10) Azwar, S. 2012. *“Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya”*. Liberty. Yogyakarta.
- (11) Bahri Djamarah Syaiful, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (12) Daryanto. 2008. *“Belajar dan Mengajar”*. Bandung.
- (13) Dewi, S. 2013. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan (Studi Kasus pada siswa Kelas XI TPM 3 SMK Ahmad Yani Jabung Kabupaten Malang)”. *Skripsi*, Jurusan Manajemen, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- (14) Djaali. 2008. *“Psikologi Pendidikan”*. Bumi Aksara. Jakarta.
- (15) Djamarah, S.B & Zain, A. 2002. *“Strategi belajar mengajar”*. Rineka Cipta. Jakarta.
- (16) Djamarah, S.B & Zain, A. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Alfabeta Bandung.
- Elisa, O.2016. *“Penerapan Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul Provinsi Sumatera Selatan Tahun ajaran 2015/2016”*: Universitas Bandar Lampung.
- (17) Hanafiah & Suhana. 2014. *“Konsep Strategi Pembelajaran”*. PT Refika Aditama. Bandung.
- (18) Hasibuan, J. 2008. *“Proses Belajar Mengajar”*. PT Rosdakarya.